

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan upaya menstimulasi, membimbing, membina dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Jenjang pendidikan ini menitikberatkan pada pendidikan jasmani, intelektual/kognitif, emosional dan sosial. Sesuai dengan keunikan dan perkembangan anak usia dini, maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap perkembangan yang dialami anak usia dini. Kajian pendidikan anak usia dini lebih dari sekedar pendidikan dan memastikan penerapan pendidikan anak usia dini secara holistik dan komprehensif dengan memasukkan kajian gizi, kesehatan, perawatan, pendidikan dan perlindungan anak.¹

Pendidikan kewirausahaan bagi anak usia dini merupakan pembentukan sikap dan mental kewirausahaan yaitu menumbuhkan kembangan rasa percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, belajar mengambil risiko, memiliki sikap

¹ Tahrim Tasdin. *Tekstur Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Pohon Tua Pustaka. 2021). hlm: 4

kepemimpinan, belajar berorientasi ke masa depan.² Kewirausahaan adalah keterampilan yang dapat menciptakan hal yang kreatif dan inovatif, peluang untuk menjadi wirausaha lebih besar dan juga terbuka karena adanya perubahan yang sangat positif dapat membawa bisnis berkembang dan bertumbuh dengan baik.³ Seorang wirausaha tidak hanya membutuhkan penguasaan ilmu kewirausahaan (*hard skill*), tetapi lebih dari itu perlu menguasai *soft skill* juga. *Soft skill* memungkinkan seseorang untuk memiliki daya saing saat memasuki dunia bisnis.⁴ *Soft skill* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang terjadi secara alami yang mencakup dari kecerdasan entah itu emosional ataupun sosial, dan juga adanya komunikasi yang terjalin dengan orang lain. Sedangkan *hard skill* adalah kemampuan menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan teknis dalam mengembangkan kecerdasan yang berhubungan dengan keahliannya.⁵

² Tika Santika, "Pendidikan Karakter Kewirausahaan Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini (paud)" *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 1 (2017): 14. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i2.4967>

³ Rintan Saragih, "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial," *Jurnal Kewirausahaan* 3, no. 2 (2017): 26–34. <https://doi.org/10.1080/03634528709378639>

⁴ Brian H. Spitzberg and H. Thomas Hurt, "The measurement of interpersonal skills in instructional contexts," *Communication Education* 36, no. 1 (January 2019): 28–45. <https://doi.org/10.1080/03634528709378639>.

⁵ Briyana L.M. Morrell, Heidi N. Eukel, and Laura E. Santurri, "Soft skills and implications for future professional practice: Qualitative findings of a nursing education escape room," *Nurse Education Today* 93 (October 2020): 104462, <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104462>.

Soft skill kewirausahaan terbagi menjadi dua yaitu inovasi dan kreativitas. Sebagaimana dalam Q. S. An-Najm 39:

وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Makna dari ayat di atas adalah hasil dari kreativitas akan menjadi inovasi. Sehingga menjadikan amalan, dikarenakan dari hasil tersebut akan memiliki nilai yang bermanfaat bagi konsumsi. Ketika produk yang dihasilkan baik pasti akan mendapatkan amalan yang baik begitu pula ketika buruk maka akan menjadikan amalan tersebut buruk. Oleh karena itu, dari apa yang dikerjakan akan menjadikan pertanggung jawaban di dunia maupun di akhirat.

Inovasi merupakan suatu proses yang penting untuk pembelajaran. Inovasi dapat membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan sekaligus mampu meningkatkan kemampuan berpikir anak. Menguasai keterampilan wirausaha menciptakan inovasi. Inovasi dalam bidang kewirausahaan berarti mengidentifikasi ide-ide yang dapat menimbulkan permasalahan bagi aktivitas anak artinya inovasi yang dilakukan merupakan serangkaian perencanaan dan pengelolaan, dan hasil akhirnya menunjukkan seberapa sukses inovasi tersebut. Jika ingin berinovasi, ada tahapan yang akan memandu ide-ide kreatif, observasi anak, penelitian literatur yang sesuai dengan konsep inovasi. Selain itu, program kewirausahaan mempunyai nilai inovasi yang tinggi di berbagai bidang seperti menghasilkan ide-ide baru, potensi kreatif anak, berpikir kreatif dalam penyelesaian masalah,

kepemimpinan kelompok sehingga dapat berinisiatif dan berkomunikasi dengan baik. Program kewirausahaan memberikan solusi pembelajaran yang mendorong inovasi anak. Ini tentang ide, kreativitas, pemecahan masalah dan inovasi yang dapat mempengaruhi perilaku anak di masa depan. Misalnya saja berbagai keterampilan yang harus dimiliki anak dan prestasi sebagai wujud kebanggaan orang tua.⁶

Sedangkan kreativitas merupakan salah satu yang dikembangkan dalam kewirausahaan. Kreativitas berhubungan sangat erat dengan aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini sama dalam hal untuk meningkatkan wawasan agar lebih luas dan keterampilan dalam menghasilkan karya sendiri. Tidak hanya itu kreativitas juga dapat menghasilkan suatu karya yang baru. Sementara itu, beberapa ahli menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan ciptaan baru.⁷

Kewirausahaan sangat penting di zaman modern agar anak dapat memahami banyak hal sejak dini terkait masalah kewirausahaan dengan harapan kedepannya nanti jiwa kewirausahaannya sudah tertanam dalam diri sejak dini dan menjadi pembuka lapangan kerja untuk mengurangi tingkat

⁶ Putri Rizkita Farah. "Inovasi Dalam Program Entrepreneur Anak Usia Dini," *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2, No. 1, (April 2019). Hal. 1-2. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v2i1.6980>

⁷ Naili Khusna et al., "Nilai Kreatifitas dalam Kewirausahaan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Cooking Day di RA Roudlotusysyubban," *JECER (journal Of Early Childhood Education And Research)* 3, no. 2 (December 31, 2022): 61, <https://doi.org/10.19184/jecer.v3i2.32016>.

pengangguran.⁸ Nilai kewirausahaan akan membentuk keterampilan (*life skill*) anak dalam hal ini guru bisa dengan kreatif dalam mengembangkan sikap, jiwa dan kemampuan anak melalui pembelajaran yang menarik melalui pembelajaran yang bisa diintegrasikan dengan kurikulum yang berlaku. Adapun perencanaan strategi dan metode yang dapat guru gunakan dalam menumbuhkan nilai dan karakter kewirausahaan yang baik.⁹

Tingkat pengangguran pada saat ini semakin meningkat setelah terjadinya pandemi yang ada diseluruh dunia yang berangsur begitu lama. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki dampak yang begitu berpengaruh dalam sektor ekonomi. Akibat dari wabah *covid19* ini, membuat tingkat pengangguran semakin tinggi. Dari tingginya tingkat pengangguran tersebut maka muncul lah para wirausahawan baru untuk menjalankan suatu usaha. Akan tetapi sangat disayangkan banyak dari mereka yang tidak bisa bertahan dikarenakan tidak memiliki jiwa wirausahawan yang kuat.¹⁰ Maka dari itu diperlukan adanya pendidikan kewirausahaan dilakukan sejak dini pada anak-anak dan juga penting untuk menerapkan *skill* kewirausahaan untuk dimasa mendatang dengan harapan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Sehingga anak-anak bisa *survive* dimana pun mereka berada dengan *skill*

⁸ Felisitas Ndeot, "Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Usia Dini Di Era Mea," *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (March 5, 2019): 1, <https://doi.org/10.31851/pernik.v1i01.2621>.

⁹ Putri Rachmadyanti and Vicky Dwi Wicaksono, "Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar," (Agustus 2016).

¹⁰ Dewi Purwaningsih and Nani Al Muin, "Mengenalkan Jiwa Wirausaha Pada Anak Sejak Dini Melalui Pendidikan Informal," *Jurnal USAHA* 2, no. 1 (June 30, 2021): 34–42, <https://doi.org/10.30998/juuk.v2i1.653>.

yang mereka punya dengan mempersiapkan diri mulai saat ini dengan menanamkan sejak dini nilai karakter kewirausahaan.¹¹

Tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah pembentukan mental kewirausahaan. Hal ini dilakukan untuk pendidikan kewirausahaan bukan sekedar belajar bagaimana menjalankan bisnis, melainkan mendidik, melatih dan memiliki mental karakter pribadi yang kuat. Anak-anak juga diajarkan untuk mengenali diri sendiri, mengelola emosi, manajemen waktu, komunikasi, mampu dalam memilih dan memutuskan suatu keputusan. Selain itu, mengajarkan dan menanamkan kesabaran pada diri anak.¹²

Kegiatan *market day* dalam mengembangkan kewirausahaan pada anak di TKIT Sunnah An-Najah Kabupaten Aceh Tengah dilakukan setiap semester sekali dan sebagai pembelajaran praktek berdagang dengan bermain peran. Dengan adanya kegiatan *market day* memberikan wawasan anak terkait konsep dalam berhitung pengurangan dan penjumlahan. Pengenalan ini bertujuan agar anak dapat mengerti dan mengenal jumlah uang. Dalam kegiatan *market day* ini dapat mengembangkan aspek perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, sosial emosional, dan fisik motorik. Melalui kegiatan ini anak akan memahami arti kejujuran, serta jikalau ingin sesuatu harus dengan usaha sendiri dulu dengan keikhlasan hati. Jadi, dapat

¹¹ Masitha Fahmi Wardhani, Diana Puspitasari, and Miftachul Mujib, "Peran Menanamkan Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)* 5, no. 2 (2022): 9. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v5i2.347>

¹² Rinda Fithriyana, "Peningkatan Kewirausahaan melalui Pembelajaran dengan Menggunakan Media Budidaya pada Anak Usia Dini di TK Taqifa Bangkinang Kota Tahun 2016," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*; Vol 2, No 2 (2016). <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/39>

disimpulkan bahwa TKIT Sunnah An Najah yang mana TK ini menerapkan program kewirausahaan untuk mengetahui nilai-nilai *entrepreneurship* yang dilaksanakan melalui implementasi kegiatan *market day* dan melalui kegiatan ini dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak usia dini.¹³

Pada tahun ajaran 2015/2016 TK Negeri Pembina Cirebon meneliti proses dan hasil pengembangan kreativitas anak mulai 5-6 Tahun melalui pendidikan kewirausahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Indikator yang mencapai peningkatan tertinggi pada siklus 1 adalah sifat risiko pengambilan sedangkan peningkatan terendah adalah kemampuan memikirkan hal-hal dengan cara baru atau berbeda. Hasil penelitian tersebut mengalami peningkatan kreativitas dan adanya peningkatan kreativitas pada setiap anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas pada anak usia 5-6 tahun dari kelompok B3 diTK Negeri Pembina mengalami peningkatan kreativitas.¹⁴

PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 1 merupakan salah satu PAUD yang mengintegrasikan kewirausahaan dalam proses belajar mengajar. PAUD Terpadu Khalifah merupakan sekolah yang sudah memiliki akreditasi B dan juga sekolah ini dikelola oleh yayasan Khalifah Nizam Muttaqien. PAUD ini beralamat di Komplek Taekwondo Permai, Jalur IV No.13, Surgi Mufti, Kec.

¹³Zulkarnain Zulkarnain and Eliyyil Akbar, "Implementasi *Market Day* Dalam Mengembangkan *Entrepreneurship* Anak Usia Dini Di Tkit an-Najah Kabupaten Aceh Tengah," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, no. 2 (November 30, 2018): 391-400, <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.20>.

¹⁴Elindra Yetti and Sarah Aulia Azizah, "Improved Creativity in Early Childhood through Entrepreneurship Education" *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* 58, (2017).

Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. PAUD Terpadu Khalifah ini sudah memiliki beberapa cabang sekolah yang tersebar diseluruh Indonesia. Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru disana melaksanakan kegiatan selalu megusahakan menyelipkan mengenai pengenalan terkait *entrepreneurship*. Hal ini kepala sekolah berpendapat dengan adanya pengetahuan dan *skill* yang anak dapat disana melalui program *entrepreneurship* anak akan *survive* kemana pun mereka berada. Sejauh ini program unggulan yang ada di PAUD Terpadu Khalifah yaitu tauhid dan *entrepreneurship* mendapat dukungan dan respon positif dari orang tua.

PAUD Terpadu Khalifah memiliki beberapa program kegiatan khusus yang mana program kegiatan ini sangat unik diantaranya program tersebut *market day, visiting a fram outing class*, dan lain sebagainya. Namun untuk mengasah atau meningkatkan *soft skill entrepreneurship* dalam diri anak pastinya guru harus lebih memperhatikan pembelajaran agar lebih efektif dan kegiatan dapat lebih menyenangkan. Sehingga melalui program tersebut harapannya adanya peningkatkan dalam *soft skill entrepreneurship* pada anak. Oleh sebab itu, dengan adanya keunikan tersebut di PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 1 penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih spesifik terkait *soft skill entrepreneurship*, dengan mengangkat judul **“Implementasi Peningkatan *Soft Skill Entrepreneurship* AUD di PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 1”**, yang mana menjelaskan terkait cara guru dalam

merancang pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *soft skill entrepreneurship* di PAUD Terpadu Khalifah.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembahasan-pembahasan yang ada di dalam penelitian ini agar kalimatnya mudah dipahami dan dimengerti.

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan peningkatan *entrepreneurship* AUD di PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 1 mengenai pelaksanaan dan faktor pendukung maupun penghambat dalam peningkatan *soft skill entrepreneurship*.

2. *Soft Skill Entrepreneurship* (kewirausahaan)

Soft skill entrepreneurship yang peneliti lakukan di sini adalah mengenai kreativitas dan inovasi yang dilaksanakan guru melalui beberapa kegiatan khusus dalam program *entrepreneurship* di PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 1.

3. AUD

Anak usia dini (AUD) adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun atau menurut para ahli 0 sampai 8 tahun. Usia ini disebut dengan usia emas (*golden age*) karena anak pada usia ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan seiring perkembangannya. Masa usia ini penting karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon

rangsangan yang datang dari lingkungan.¹⁵ Adapun anak usia dini yang diteliti adalah siswa di PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin yang ada di TK A dan TK B.

4. PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 1

PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 1 yang sudah memiliki akreditasi B. PAUD Khalifah sudah memiliki beberapa cabang yang tersebar diseluruh daerah di Indonesia. PAUD Terpadu Khalifah memiliki 2 program unggulan yaitu tauhid dan *entrepreneurship*. Adapun alasan Ippho Santoso mendirikan TK adalah meneladani Rasulullah, karena Rasulullah dulu pekerjaannya adalah berdagang. PAUD Terpadu Khalifah sendiri sudah menjalankan program unggulan tersebut dari tahun ajaran 2011/2012 dengan kepala sekolah bunda Nisa Erliya Susanti. PAUD Terpadu Khalifah banjarmasin 1 ini beralamat di Komplek Taekwondo Permai, Jalur IV No.13, Surgi Mufti, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan *soft skill entrepreneurship* yang telah dirancang dengan berbagai program kegiatan khusus oleh PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 1?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi peningkatan *soft skill entrepreneurship* mengenai

¹⁵ Rohmiati Rohmiati, Ridwan Y, dkk. *Perencanaan Program Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. (Jawa Tengah: PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA, 2023). Hlm: 34

program-program yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam meningkatkan *soft skill entrepreneurship* pada AUD?

D. Tujuan Penelitian

Maka tujuan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program peningkatan *soft skill entrepreneurship* yang telah dirancang dengan berbagai program kegiatan khusus oleh PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 1
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi peningkatan *soft skill entrepreneurship* mengenai program-program yang sudah diimplementasikan.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan membantu sekolah yang memiliki program kewirausahaan sebagai masukan dalam menambah ilmu pengetahuan dan juga dapat dijadikan referensi.
2. Penelitian ini juga bermanfaat untuk tenaga pendidik maupun orang tua, diharapkan penelitian ini dapat menjadi penyadaran dan pemahaman dalam menambah informasi terkait *entrepreneurship* anak usia dini.

3. Untuk peneliti selain menambah dapat memberikan informasi mengenai pedoman perencanaan, proses dan evaluasi dalam melaksanakan peningkatan *soft skill entrepreneurship* untuk anak usia dini.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arisna Wahyuni dan Suyadi (2020)	"Best Practice Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Di TK Khalifah Baciro Yogyakarta"	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitiannya adalah TK Khalifah Baciro mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam beberapa kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diterapkan disekolah yaitu: <i>cooking day market day, field trip</i> secara rutin, kegiatan jum'at berbagi dan visit dokter. ¹⁶
2.	Nor Izzatil Hasanah (2021)	"Implementasi Program <i>Kidspreneurship</i> Pada TK Khalifah di Kalimantan Selatan"	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Penelitian ini menunjukkan bahwa program <i>kidspreneurship</i> di TK Khalifah terbagi menjadi 2 program yang menitikberatkan pada <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> . <i>Soft skill</i> yang dikembangkan kepada anak merupakan <i>entrepreneur value</i> . Sedangkan <i>hard skill</i> lebih kepada pengenalan bisnis kepada anak dalam bentuk literasi keuangan, membuat produk hingga memasarkan produk. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan. ¹⁷
3.	Nurkamelia Mukhtar AH (2019)	"Cultivating Entrepreneurial Values To Improve Several Aspects Of Early Childhood"	Penelitian ini metode yang digunakan penelitian kualitatif studi kasus dengan proses pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu observasi

¹⁶ Arisna Wahyuni, "Best Practice Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Di TK Khalifah Baciro Yogyakarta", Yaa Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, No 1 (2020): 8. <http://dx.doi.org/10.24853/yby.4.1.15-22>

¹⁷ Nor Izzatil Hasanah, "Implementasi Program *Kidspreneurship* pada TK Khalifah di Kalimantan Selatan," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 1 (April 23, 2021): 15–25, <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i1.9806>.

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Development The Case Study In Khalifah Kindergarten Yogyakarta</i>	dengan meikut sertakan peserta didik, wawancara, dokumentasi tinjauan. Penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan yang menarik seperti hari pasar, kelas memasak, karyawisata, musik angklung sebagai kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan melalui wawancara dengan para siswa. Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dampak nilai-nilai kewirausahaan terhadap aspek perkembangan anak usia dini. ¹⁸
4.	Farida Samad, dkk (2021)	<i>“The Implementation of ‘Market Day’ Activities to Improve Children Entrepreneurship At Telkom Preschool Ternate”</i>	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian siswa dan guru. Penelitian ini dalam PAUD Telkom mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar dengan nilai-nilai kewirausahaan. Kegiatan yang terlaksana dalam penelitian ini adalah <i>market day</i> atau pasar sekolah di PAUD Ternate. Tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan berwirausaha sejak dini. ¹⁹

Peneliti menyimpulkan dari 4 penelitian terdahulu di atas membahas tentang TK/PAUD yang mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar dengan nilai-nilai kewirausahaan, lalu mengimplementasikan dengan berbagai kegiatan yang ada disekolah seperti *cokking day*, *market day* dan lain sebagainya. Kegiatan yang dilaksanakan tidak lepas membahas faktor pendukung dan penghambat serta dampak dari nilai-nilai kewirausahaan terhadap aspek

¹⁸ Nurkamelia Mukhtar Ah and Abdul Munip, “Cultivating Entrepreneurial Values to Improve Several Aspects of Early Childhood Development: The Case Study in Khalifah Kindergarten Yogyakarta,” *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research* 2, no. 1 (February 25, 2019): 85–111, <https://doi.org/10.14421/skijier.2018.2018.21.05>.

¹⁹ Farida Samad et al., “The Implementation of ‘Market Day’ Activities to Improve Children Entrepreneurship at Telkom Preschool Ternate,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (September 7, 2021): 511, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3597>.

perkembangan anak usia dini. Sedangkan, perbedaan keduanya pada penelitian penulis yaitu di sini peneliti membahas terkait peningkatan *soft skill entrepreneurship* yang mana lebih spesifik mengenai pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi peningkatan *entrepreneurship* AUD di PAUD Terpadu Khalifah Banjarmasin 1 lebih menitikberatkan pada pelaksanaan peningkatan *soft skill entrepreneurship*. *Soft skill entrepreneurship* yang dimaksud di sini adalah kreativitas dan inovasi yang berkaitan dengan kegiatan *entrepreneurship* anak usia dini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan dan penulisan skripsi ini di susun dengan berdasarkan pedoman skripsi jurusan PIAUD yang terdiri dari beberapa bab yaitu :

1. **BAB I PENDAHULUAN**, mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II LANDASAN TEORI**, uraian tentang hakikat kurikulum pendidikan anak usia dini dan pengembangan kurikulum sesuai perkembangan anak.
3. **BAB III METODE PENELITIAN**, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, prosedur penelitian.

4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, mencakup gambaran keseluruhan penelitian, penyajian data dan analisis data.
5. **BAB V PENUTUP**, meliputi kesimpulan dan saran-saran